

BAB 5

SARAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada transformasi cerita rakyat *Fenella dan Leprechaun* karya Romiyanti, *Emas di Ujung Pelangi* karya Naufal Mohammad Hogantara, dan *Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan* karya Hendri Yulius dan Riska Mustikawati memberikan gambaran yang berbeda mengenai legenda pelangi. Transformasi cerita rakyat tersebut memiliki struktur cerita dari segi unsur instrinsik, yaitu fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra.

- 1) Dari segi fakta-fakta cerita terdiri atas alur, karakter, latar, dan tema yang diangkat dalam transformasi cerita rakyat “Fenella dan Leprechaun” karya Romiyanti, “Emas di Ujung Pelangi” karya Naufal Mohammad Hogantara, dan “Si Penebang Kayu” karya Hendri Yulius dan Riska Mustikawati.
 - a) Dalam fakta-fakta cerita “Fenella dan Leprechaun” karya Romiyanti ditemukan masalah yang berdampak pada bagian awal cerita, yaitu neneknya meletakkan Fenella di sebuah panti asuhan karena ia terlahir sebagai gaadis cacat, tidak mempunyai kaki. Keberadaan legenda pelangi dimunculkan ketika Leprechaun memegang koin emas yang diyakini oleh Fenella disimpan di ujung pelangi.
 - b) Dalam fakta-fakta cerita “Emas di Ujung Pelangi” karya Naufal Mohammad Hogantara terdapat sebuah makna lain dari legenda emas di ujung pelangi. Makna yang terkandung di dalam legenda pelangi ialah sebuah sinar yang mencerminkan kebahagiaan atau anugerah dapat kita temukan jika kita mengenali diri sendiri. Pengarang menginginkan kita untuk tidak perlu mencari kebahagiaan di tempat yang bukan milik kita.
 - c) Cerita “Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan” karya Hendri Yulius dan Riska Mustikawati mengandung konflik yang bermula dari si Penebang Kayu mencuri selendang milik salah satu bidadari. Motif legenda pelangi dihadirkan sebagai media para bidadari turun dari khayangan menuju bumi.
- 2) Sarana-sarana sastra memiliki lima bagian, yaitu judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi. Dari transformasi cerita rakyat “Fenella dan

- 3) Leprechaun” karya Romiyanti, “Emas di Ujung Pelangi” karya Naufal Mohammad Hogantara, dan “Si Penebang Kayu” karya Hendri Yulius dan Riska Mustikawati, dapat ditemukan sebuah kesamaan dalam penamaan judul, nama tokoh sangat berperan besar pada judul “Fenella dan Leprechaun” dan “Si Bidadari Khayangan”. Symbolisme dimunculkan melalui tingkah laku tokoh, dan ironi yang terlihat melalui dialog.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat memberi wawasan baru tentang kesustraan terhadap masyarakat serta bermanfaat bagi pendidikan, baik dalam pengkajian maupun perbandingan analisis struktural dan motif di dalam karya sastra. Sastra pun dapat menjadi sebuah wahana bagi masyarakat dalam mencerminkan nilai-nilai kehidupan.

5.3 Rekomendasi

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian transformasi cerita rakyat, ternyata dapat dikaji menggunakan kajian sastra bandingan. Penggunaan teori struktural Robert Stanton juga dapat diterapkan kepada karya sastra lainnya, karena teori Stanton memudahkan kita untuk mengungkapkan fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra dari karya sastra apapun. Perlunya diadakan penelitian lebih dalam terhadap kajian struktural maupun analisis motif dalam karya sastra demi penyempurnaan dari hasil penelitian sebelumnya.